

PENGARUH EARNINGS PER SHARE DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DEBT TO ASSETS RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Anisa Prima Dihastuti¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: anisaprimadihastuti@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: anny.asmara@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: Jmurwani@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh pada *earnings per share* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham dengan *debt to assets ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan tahun 2018-2022. Populasi sebanyak 63 perusahaan dengan sebanyak 53 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI diakuisisi menggunakan strategi pengambilan sampel *purposive sampling*. Pendekatan metode kuantitatif dengan laporan keuangan sebagai informasi sekunder. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji MRA, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham, (2) *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, (3) *debt to assets ratio* tidak dapat memoderasi *earnings per share* dan harga saham; (4) *debt to assets ratio* tidak dapat memoderasi *dividend payout ratio* pada harga saham; dan (5) *earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Earnings per Share, Dividend Payout Ratio, Debt to Assets Ratio

Abstract

The purpose of this study was to investigate the effect of earnings per share and dividend payout ratio on stock prices with debt to assets ratio as a moderating variable in mining sector manufacturing companies in 2018-2022. A population of 63 companies with 53 mining companies listed on the IDX were acquired using a purposive sampling strategy. Quantitative method approach with financial statements as secondary information. Data analysis using multiple linear regression, classical assumption test, t test, MRA test, and coefficient of determination test. The results showed that (1) earnings per share has an effect on stock price, (2) dividend payout ratio has no effect on stock price, (3) debt to assets ratio cannot moderate earnings per share and stock price; (4) debt to assets ratio cannot moderate dividend payout ratio on stock price; and (5) earnings per share has an effect on stock price.

Keywords: Stock Price, Earnings per Share, Dividend Payout Ratio, Debt to Assets Ratio

A. PENDAHULUAN

Potensi keuntungannya yang menarik, saham merupakan instrumen pasar modal yang paling diminati dibandingkan dengan produk pasar modal lainnya umum yang digunakan (Siahaan *et al.*, 2024). Saham merupakan suatu jenis kepemilikan pada suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Perusahaan publik wajib melaporkan data keuangan dan kejadian penting lainnya secara berkala yang dapat mempengaruhi nilai sahamnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pasar dan menumbuhkan kepercayaan investor (Janaina & Yudiantoro, 2022).

Mekanisme harga saham pasar modal dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Ketika ada banyak penawaran saham, harga saham akan menurun, sedangkan ketika ada banyak permintaan, harga saham akan naik (Koerniawan, 2019). Pada dasarnya, Harga saham dapat berfluktuasi dalam pasar modal yang dinamis, dan investor harus menyadari bahwa nilai saham tidak selalu meningkat secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor luar, seperti situasi politik dan ekonomi, kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, dan prospek industri atau sektor tertentu (Samosir *et al.*, 2019).

Sektor tambang dan gali memainkan peran penting dalam pasar modal Indonesia karena potensi sumber daya alam yang melimpah. Sektor ini menyumbang kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kontribusi mencapai 12,22% pada tahun 2022, meningkat dari 8,98% pada tahun 2021 dan 6,44% pada tahun 2020. Meskipun demikian, pada Maret 2022, beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan harga saham yang signifikan meskipun harga komoditas, seperti batu bara, masih tinggi (Situmorang, 2022). Hal ini menyoroti pentingnya memahami unsur-unsur yang mempengaruhi harga saham di sektor ini.

Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti *earnings per share* (EPS), *dividend payout ratio* (DPR), dan *debt to assets ratio* (DAR) menjadi faktor penting dalam menganalisis harga saham. EPS mencerminkan laba bersih per saham, yang menunjukkan kinerja perusahaan di pasar dan mempengaruhi harga bursa saham menghasilkan laba (Suwandi & Syarifudin, 2023). DPR menggambarkan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen dan dapat mempengaruhi daya tarik saham bagi investor (Silalahi & Manik, 2019). DAR, di sisi lain, menunjukkan

proporsi utang yang dapat ditutupi oleh aset perusahaan dan berpotensi memoderasi pengaruh pada harga saham, EPS dan DPR.

Hasil penelitian sebelumnya ditemukan berbeda tentang hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Peneliti-peneliti lain menemukan bahwa DAR berdampak positif pada harga saham (Adi et al., 2022), sementara yang lain mengindikasikan bahwa DAR berpengaruh negatif (Istiyowati & Putri, 2022). EPS juga menunjukkan hasil yang berbeda, dengan beberapa penelitian menunjukkan dampak positif pada nilai saham Pratiwi et al. (2022), sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif (Istiyowati & Putri, 2022). DPR pun menunjukkan hasil yang bertentangan, dengan beberapa studi menunjukkan pengaruh positif (Pahlepi et al., 2023), sementara studi lain menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan (Muqtafiyah & Istanti, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh EPS dan DPR terhadap harga saham dengan mempertimbangkan DAR sebagai variabel moderasi karena hasil penelitian berbeda dan kompleksitas hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menawarkan perspektif baru tentang cara kerja elemen ketiga tersebut berinteraksi satu sama lain dan menawarkan pedoman bagi investor dan manajemen perusahaan untuk memilih investasi dengan lebih bijak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti secara empiris bagaimana earnings per share dan dividend payout ratio berdampak pada harga saham serta rasio hutang terhadap aset sebagai faktor moderasi dalam perusahaan manufaktur industri pertambangan tahun 2018-2022.

1. Kajian Teori

a. *Signalling Theory*

Teori sinyal berfungsi untuk membantu manajer, perwakilan, dan pihak ketiga dalam mengurangi asimetri informasi dengan menilai kualitas dan keakuratan data yang tercantum dalam laporan keuangan. Melibatkan evaluasi dari pihak independen dalam menilai laporan keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan percaya pada informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Siregar & Nurmala, 2019). Indrayani *et al.* (2020) menjelaskan bahwa eksekutif perusahaan yang

memiliki pemahaman mendalam tentang operasional perusahaan akan lebih termotivasi untuk menginformasikan calon investor, sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu, menjaga transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Harga Saham

Elviani *et al.* (2019) menjelaskan bahwa saham adalah alat keuangan yang memungkinkan seseorang untuk memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan. Nilai satu saham di pasar modal disebut harga saham. Perusahaan berusaha keras untuk menjual saham mereka untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai investasi. Oleh karena itu, kenaikan harga saham tidak hanya menunjukkan kinerja perusahaan dan prospek jangka panjangnya, tetapi juga dapat memberikan keuntungan besar bagi investor. Selain itu, kenaikan harga saham seringkali menunjukkan kepercayaan pada pasar terhadap potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa yang mendatang.

c. Struktur Modal

Prasetyo (2021) menyatakan bahwa manajer keuangan dihadapkan pada tantangan besar dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan nilai saham perusahaan melalui pengaturan skema kapitalisasi. Di antara elemen penting dari struktur modal adalah rasio utang terhadap aset. Simanjuntak *et al.* (2022) mengemukakan bahwa rasio ini, yang dikenal sebagai rasio utang investor, mencerminkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Sementara itu, Widyandari & Rikumahu (2023) menambahkan bahwa rasio utang terhadap aset menggambarkan proporsi total aset bisnis yang dipinjamkan. Proporsi ini sangat krusial untuk menilai kapasitas finansial perusahaan. Apabila *debt to assets ratio* (DAR) melebihi rata-rata industri, harga saham cenderung menurun, yang dianggap sebagai sinyal negatif. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas harga saham dan kepercayaan investor, penting untuk mengelola rasio *debt to assets ratio* (DAR) dengan sangat hati-hati.

d. Profitabilitas

Memantau perubahan rasio fundamental perusahaan adalah metode penting dalam menganalisis harga saham, dengan salah satunya melalui ukuran profitabilitas. Salah satu metrik profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings per share* (EPS). Investor biasanya menggunakan EPS sebagai metrik untuk mengukur pertumbuhan Keuntungan perusahaan. Laba bersih per saham digunakan untuk menghitung EPS ada dan menunjukkan bagaimana perusahaan berhasil menghasilkan profit pemegang saham mana yang dapat berpartisipasi (Tsani et al., 2021).

e. Kebijakan Dividen

Para pemegang saham perusahaan akan memutuskan kebijakan dividen, atau berapa banyak keuntungan yang akan mereka dapatkan dibagikan sebagai dividen atau digunakan untuk reinvestasi untuk membantu masa depan perusahaan. Kebijakan diatur oleh rasio pembayaran dividen (DPR) dalam penelitian ini. DPR menunjukkan persentase pendapatan dibagikan sebagai dividen tunai dan bagian yang disisihkan untuk keperluan dana perusahaan (Septian & Santoso, 2021). Estiasih *et al.* (2020) menambahkan bahwa rasio pembayaran dividen yang tinggi dapat menguntungkan investor, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan secara negatif karena mengurangi laba ditahan.

2. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham

Menurut Janaina & Yudiantoro (2022) investor sering menggunakan EPS sebagai indikator untuk mengevaluasi pertumbuhan pendapatan perusahaan. Informasi ini didukung oleh dari beberapa hasil penelitian seperti Suwandi & Syarifudin (2023) dan Silalahi *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa laba per saham (EPS) dan harga saham suatu perusahaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, maka hipotesisnya adalah pertama yaitu:

H1: *Earnings per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

b. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham

Calon investor berpikir untuk membeli saham perusahaan mungkin dipengaruhi oleh jumlah dividen yang diumumkan atau diantisipasi (Ningrum, 2020). Data yang diperoleh dari penelitian ini diperkuat oleh Suwaldiman & Maulidyati (2019), Silalahi & Manik (2019) dan Pahlepi *et al.* (2023) dalam studinya menemukan pengaruh atau korelasi yang positif pada variabel *dividend payout ratio* dengan harga saham bisnis, maka hipotesis kedua yaitu:

H2: *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

c. *Debt to assets ratio* memoderasi pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham

DAR mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang dan dampak utang pada struktur modal perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan utangnya dengan baik, maka hal tersebut akan menarik bagi investor, yang berarti kenaikan harga saham perusahaan (Siahaan *et al.*, 2024). Seperti halnya studi yang dilakukan oleh Veronica & Widiyanto (2024) dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa rasio DAR memiliki korelasi positif pada harga saham. Dalam konteks moderasi *debt to assets ratio* dari hubungan antara *earnings per share* dan harga saham, studi tersebut menunjukkan DAR memiliki potensi memoderasi efek *earnings per share* (EPS) pada harga saham (HS), maka hipotesis ketiga yaitu:

H3: *Debt to assets ratio* dapat memoderasi pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham

d. *Debt to assets ratio* dapat memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham

Rahim *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan utang yang besar menandakan perlunya perusahaan mendapatkan dana tambahan untuk mengembangkan usaha dengan harapan perusahaan meraih keuntungan lebih besar di masa depan. Penggunaan DAR yang tinggi, perusahaan dapat menjadi lebih percaya diri di mata investor tentang kemampuan mereka untuk mempertahankan kebijakan pembayaran dividen yang ketat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan

harga saham. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh sejumlah peneliti yaitu Artika *et al.* (2023) dan Santosa & Aprilyanti (2020), dapat dinyatakan bahwasanya DAR memiliki korelasi penting bagi harga saham, teori keempat yaitu:

H4: *Debt to assets ratio* memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan rasio hutang ke aset sebagai variabel moderasi, analisis kuantitatif ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa *earnings per share* dan *dividend payout ratio* memengaruhi harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial dan pengaruh moderasinya. Laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor pertambangan dari tahun 2018–2022 berfungsi sebagai sumber data sekunder penelitian ini. Laporan ini dapat diakses melalui situs web BEI dan masing-masing perusahaan, serta *finance.yahoo.com*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan informasi keuangan dari perusahaan manufaktur sebagai data sekunder dalam industri pertambangan dari periode 2018–2022. Laporan ini dapat diakses melalui situs web BEI dan masing-masing perusahaan, serta *finance.yahoo.com*. Pengambilan sampel *purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih partisipan sampel. Sebelum penelitian dilanjutkan, sejumlah kriteria yang relevan dan signifikan telah ditetapkan guna mencegah potensi kesalahan dalam langkah-langkah penelitian selanjutnya. Kriteria pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga 2022.	63
2.	Perusahaan pertambangan yang sahamnya dihentikan perdagangannya di Bursa Efek Indonesia.	(2)
3.	Perusahaan tambang yang melaksanakan penawaran umum perdana setelah periode penelitian.	(7)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2022.	(1)
Jumlah Sampel		53
Jumlah Sampel x 5 Tahun		265

Sumber : Data di olah, 2024

Penelitian ini mempelajari 53 perusahaan yang dijadikan sampel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

2. Uji Normalitas

Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* memastikan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam Distribusi normal dianut oleh model regresi apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Untuk menguji normalitas ini digunakan dengan berbantuan SPSS 20:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,49357772
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,043
Kolmogorov-Smirnov Z		1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,055
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data di olah SPSS 20, 2024

Data penelitian berdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan harga saham sebagai variabel dependen, menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,055 atau lebih besar dari 0,05 dan dapat digunakan untuk uji lanjutan

3. Uji Parsial (Uji T)

Pada studi ini uji hipotesis menerapkan uji t untuk melihat pengaruh atau korelasi antara variabel x (*earnings per share* dan *dividend payout ratio*) terhadap variabel y (harga saham) secara parsial yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	70.160	.000
	EPS	7.260	.000
	DPR	1.304	.193
a. Dependent Variable: HS			

Sumber : Data di olah SPSS 20, 2024

Menurut hasil uji parsial yang ditunjukkan tabel 3, variabel EPS (X1) memengaruhi variabel harga saham (Y), sedangkan variabel DPR (X2) tidak memengaruhi variabel harga saham (Y).

4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Untuk tujuan menentukan apakah variabel-variabel tersebut independen, khususnya rasio keuntungan per saham dan rasio pembayaran dividen, dapat memoderasi korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, atau harga saham. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	37.358	.000
	EPS	3.721	.000
	DPR	.266	.791
	DAR	-3.939	.000
	X1.Z	-1.463	.145
	X2.Z	-.020	.984
a. Dependent Variable: HS			

Sumber : Data di olah SPSS 20, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel hutang ke aset tidak dapat mempengaruhi rasio pembayaran dividen terhadap harga saham dan keuntungan per saham tidak dapat dipengaruhi oleh variabel hutang ke aset.

5. Uji Determinasi

Tingkat variasi dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) diukur dengan koefisien determinasi (R^2) yang terjadi pada variabel dependen (Y). Tabel 5 di bawah ini menampilkan hasil uji determinasi (Uji R):

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,528 ^a	0,279	0,270	0,49670
a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, DPR				
b. Dependent Variable: HS				

Sumber : Data di olah SPSS 20, 2024

Nilai *R Square* yang disesuaikan sebesar 0,270 ditemukan dalam tabel 5 hasil uji determinasi (Uji R). Jadi, 27% dari variabel Y, atau harga saham, dapat dipengaruhi oleh semua variabel dalam penelitian ini pada saat yang sama. 73% dari total dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan per saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel pembayaran dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan variabel hutang ke aset tidak dapat memoderasi variabel pendapatan per saham dan pembayaran dividen terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Studi ini hanya melihat sektor pertambangan sebagai subjek dan mengamati periode 2018–2022. Variabel yang digunakan terbatas, oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan periode terbaru, objek, dan faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

E. Saran

Untuk mengetahui bagaimana variabel makro ekonomi seperti harga saham dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga., penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti *return on equity* (ROE), *price to earnings ratio* (P/E Ratio), dan lainnya. Selain itu, analisis data dengan periode waktu yang lebih panjang dan mengkaji bagaimana variabel-variabel tersebut berdampak pada berbagai industri juga dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik dan relevan bagi investor dan perusahaan yang terlibat dalam industri tertentu. Hal ini dapat membantu kita memahami dinamika harga saham secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(2), 14–34. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i2.60>
- Artika, D., Anggraini, D., & Sari, W. M. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–9. <https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/view/383>

- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.89>
- Istiyowati, D., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning per Share (EPS), Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 210–215. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Koerniawan, F. C. C. (2019). Pengaruh Earning per Share (EPS), Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3114–3121. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10127/9983>
- Muqtafiyah, & Istanti, S. L. W. (2021). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2016), 37–56.
- Ningrum, M. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga saham. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 270.
- Pahlepi, R. A., Kusumastuti, A. D., & Mutiasari, A. I. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 2145–2151. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1454>
- Prasetyo, W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pergantian Auditor Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–16.
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono. (2022). Pengaruh Earning per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio*, 02(02), 39–50. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/view/5584%0Ahttps://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP/article/download/5584/2405>
- Rahim, D., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2023). Pengaruh Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Seiko : Journal of Management & Business*, 6(2), 441–451.

- Samosir, H. S., Noviyanti, E., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Br Sitepu, M. P. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>
- Santosa, A. A., & Aprilyanti, R. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio (DAR), Kepemilikan Institusional dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *eCo-Fin*, 2(3), 104–113. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.380>
- Septian, D. D., & Santoso, B. H. (2021). Pengaruh DER, ROA dan DPR Terhadap Harga Saham (Perusahaan Makanan dan Minuman). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4126%0A>
- Siahaan, J. P. O., Gaol, H. F. L., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2024). Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 642–661.
- Silalahi, D., Hesti Wahyuni, S., Saut, P., & Pandapotan, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Kukima : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(2), 92–101.
- Silalahi, & Manik, E. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 5(1), 49–70.
- Simanjuntak, R. P., Hutabarat, S. L. U., Milala, N. A. B. S., Purba, K., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Return of Equity, Earning per Share, Inflasi, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1064–1079.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>
- Situmorang, P. (2022). *Mengapa Saham Emiten Batu Bara Berguguran di Tengah Lonjakan Harga Komoditas?* Investor.id. <https://investor.id/market-and-corporate/285981/mengapa-saham-emiten-batu-bara-berguguran-di-tengah-lonjakan-harga-komoditas>
- Suwaldiman, & Maulidyati, A. (2019). Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Journal Of Accounting*, 21(1), 428–434.
- Suwandi, E. D., & Syarifudin, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Trade Service and Investment. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2340–2347. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1614>

- Tsani, A., Sudrajat, M. A., & Widiasmara, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.31967/prodimanajemen.v1i1.398>
- Veronica, A., & Widiyanto, G. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 9.
- Widyandari, R., & Rikumahu, B. (2023). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(4), 83. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26203>